



Hubungan Frekwensi *Baby Spa* Dengan Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Puskesmas Deket

Kustini ¹, Ida Susila ¹, Adelya Bella Amanda ¹

¹ Program Studi Diploma III kebidanan Universitas Islam Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

custiniwil@gmail.com



ABSTRACT

Objective: Relationship between Baby Spa Frequency and Baby's Development Age 3-6 months

Methods: he design of this study used a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all infants aged 3-6 months with a sampling technique using Non Probability Sampling which was selected by Perposive Sampling consisting of 30 respondents. The variable measured in this study was the baby's motor development. This study used the Wilcoxon signed rank test ($\alpha < 0.05$).

Results: The results showed that the baby's development after the baby spa was higher than before the baby spa. with p value = 0.003. Thus it can be concluded that the accepted hypothesis means that there is an influence of baby spa on baby's motor development.

Conclusion: It is recommended for health workers to develop promotions and education about baby spas to the public, especially parents to improve baby's motor development.

Keywords:

Baby spa, Motor development

PENDAHULUAN

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi atau rangsangan yang berguna bagi potensi perkembangan anak (Mahyunani, 2014).

Masa bayi hingga usia 2 tahun disebut periode 1000 hari kelahiran. Masa ini merupakan masa tersingkat dari semua periode perkembangan, sehingga sangat penting untuk memenuhi nutrisi dan stimulus yang optimal karena, setelah periode ini terlewati otak akan tumbuh melambat dan tidak pernah bisa tumbuh cepat kembali (Julianti, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2017), secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan (Bhandari, 2017). Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16 %, Argentina 22%, dan Hongkong 23% dan 13-18% Indonesia. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Sitarsmi et.al., 2008).

Menurut Depkes RI (2020) menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Ditinjau dari data dan informasi kesehatan Jawa Timur (2021), angka kelahiran hidup berjumlah 312.707 bayi, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi, penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan status tumbuh kembang bayi dan balita di Kota Lamongan dalam profil kesehatan Lamongan (2020), sebanyak 15.1% bayi mengalami gizi kurang yang kemudian menyebabkan keterlambatan dalam proses perkembangan meliputi motorik halus, motorik kasar, bahasa dan perilaku sosial.

Menurut Permenkes RI No. 66 (2020) agar tumbuh kembang anak optimal diperlukan kondisi yang mendukung diantaranya hubungan anggota keluarga dan lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang, keadaan fisik mental sosial yang sehat, terjangkau oleh

pelayanan kesehatan, makanan yang cukup dan gizi seimbang, anak mendapatkan kesempatan memperoleh stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan dini di keluarga dan masyarakat, anak mempunyai kesempatan melakukan kegiatan dan bermain permainan yang merangsang perkembangan.

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi Pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah *Baby spa*. *Baby Spa* merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap terhadap lingkungan (Galeria, 2014).

Sebuah penelitian dari *University of Science and Technology di Nowergia* mengatakan bayi yang bisa berenang ternyata memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan mampu menggapai obyek-obyek di sekitarnya lebih mudah daripada bayi yang bukan perenang. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Soetjingsih, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di lingkungan wilayah puskesmas Deket Lamongan, ditemukan 6 dari 10 bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan *skinning* menggunakan *Denver Development Skinning Test II* (Budi et.al., 2015).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Esti Rahmawati Wahyuningtyas di *My Baby Spa* Surabaya, menunjukkan bahwa 13 dari 20 bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan menggunakan *skinning* menggunakan DDST II, dari hasil penelitian setelah dilakukannya *baby spa* terdapat peningkatan hasil, awalnya 13 bayi masuk dalam kategori *caution* (waspada), mengalami penurunan 10% menjadi hanya 11 bayi, sedangkan untuk kategori normal men-

galami peningkatan data sebanyak 10% dari 5 bayi menjadi 7 bayi sedangkan kategori *advance* (meningkat) tidak terjadi peningkatan maupun penurunan hanya bayi menjadi lebih aktif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas dekat Lamongan pada bulan pebruari terkait telah dilakukannya *baby spa* terdapat 20 bayi dan 3 diantaranya dicuragai mengalami keterlambatan perkembangan, setelah diberikn perlakuan *baba spa* 18 bayi memperlihatkan perkembangan yang sesuai diantaranya 6 bayi berumur 3 bulan sudah bisa mengangkat kepalanya dan memegang mainan, 6 bayi berumur 5 bulan sudah dapat telentang tengkurap sendiri dan dapat menggapai benda dan 1 bayi berumur 6 bulan sudah dapat duduk tanpa dipegang sedangkan 2 bayi lainnya menolak untuk dilakukan pengukuran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Frekwensi Baby Spa dengan perkembangan Bayu Usia 3-6 bulan di Puskesmas Deket tahun 2022”.

METODE

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis quasi eksperimen atau percobaan (Eksperiment Research), yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan rancangan pra-experimental design yaitu sesuatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui adakah pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik pada bayi usia -6 bulan di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022 setelah dilakukan perlakuan kemudian melakukan pengukuran selanjutnya. Desain penelitian ini menggunakan pengukuran (observasi) atau posttes yaitu One Group Pretest Postest untuk melihat ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Klinik Bunda Riani Martubung Medan. Metode ini tidak terdapat kelompok kontrol, hasil posttest tidak mungkin dibandingkan dengan yang lain. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Perposive Sampling yaitu pengambilan data berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hidayat, 2010). Adapun sampel target dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 4-6 bulan yang memenuhi kriteria

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden Bayi yang Dilakukan *Baby Spa* di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Data Demografi	n	%
1. Usia		
3 Bulan	3	10
4 Bulan	12	40
5 Bulan	9	30
6 Bulan	6	20
Total	30	100
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Dari data tabel 1 yang diperoleh tentang karakteristik demografi didapat dari 30 orang responden usia 3-6 bulan, menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60%), dan laki-laki sebanyak 12 orang (40 %).

Analisis Univariat

Hal yang didistribusikan adalah perkembangan motorik bayi sebelum dan sesudah dilakukan *baby spa* di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Tabel 2. Perkembangan Motorik Bayi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Baby Spa* di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Kategori	Perkembangan Motorik			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Advance	3	10	6	20
Normal	21	70	24	80
Caution	6	20	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui perbandingan bayi saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan *baby spa* yaitu terjadi peningkatan pada katgori *advance* sebanyak 3 bayi (10%) dan meningkat pada kategori normal sebanyak 3bayi (10%).

Analisa Bivariat

Analisis pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan terjadi peningkatan pada kategori Advance dan Normal, sedangkan pada kategori caution telah terjadi penurunan dengan nilai sig. 0.003. dan <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Haditerima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Motorik Bayi di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 30 bayi, pada awalnya 3 bayi termasuk dalam kategori *caution*, 24 bayi dalam kategori normal dan 3 bayi dalam kategori *advance*. Setelah mendapat perlakuan *baby spa* yang terdiri dari *baby gym* (5 menit) kemudian dilanjutkan *baby swim* (15 menit) dan diakhiri dengan *baby massage* (10 menit) untuk setiap bayi selama 1 bulan dengan frekuensi 3 kali dalam satu minggu maka diperoleh hasil pengukuran, 26 bayi termasuk dalam kategori normal dan 6 bayi lainnya dalam kategori *advance*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan $p=0,003$ ($<0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *baby spa* dengan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan.

Baby spa yang dilakukan secara rutin sangat baik bagi pertumbuhan kulit bayi. Sebab dalam 28 hari kulit selalu melakukan regenerasi sehingga akan selalu ada sisa-sisa kulit yang mengelupas setiap harinya. Disinilah proses mandi memiliki peran penting untuk membersihkannya, sehingga kecenderungan sakit akan minim (Galenia, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Budi (2015) menunjukkan bahwa *baby spa* lebih terbukti bahwa kemampuan kontrol motorik akan berkembang lebih pesat dari pada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan untuk bayi bergerak lebih banyak dan semua otot pun dapat bekerja dengan optimal. Bayi mengeluarkan energi yang lebih besar pada saat melakukan berenang

selama 15 menit dengan media air hangat sehingga bayi mengeluarkan energi dalam tubuh yang lebih banyak. Setelah bayi melakukan treatment *baby spa* daya tanggap serta daya kerja otak dan otak akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik baik kasar maupun halus.

Pada hasil penelitian Esti Rachmawati 2014 menunjukkan bahwa dari 20 bayi terdapat peningkatan hasil yang awalnya pada saat *pretest* 13 bayi yang termasuk dalam kategori *caution*, mengalami penurunan sebanyak 2 orang (10%) menjadi hanya 11 bayi saja yang termasuk didalamnya, sedangkan untuk kategori normal mengalami kenaikan data sebanyak 2 bayi (10%) yang dapat dilihat dari hasil *pretest* sebanyak 5 bayi kategori normal menjadi 7 bayi sedangkan *advance* tidak terjadi kenaikan maupun penurunan akan tetapi bayi menjadi lebih aktif.

Pentingnya memberikan stimulasi yang tepat bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan pada masa tumbuh kembang dapat dilakukan dengan *baby spa*. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada bayi yang telah mengikuti *baby spa* yaitu, nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi terlihat sehat serta mengalami peningkatan baik dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala jika dibandingkan dengan bayi dengan usia yang sama yang tidak diberi perlakuan *baby spa*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terapi *baby spa* adalah perawatan yang dirancang yaitu *baby massage*, *baby gym* dan *baby swim* untuk memberikan stimulasi positif pada bayi berusia 3 bulan sampai 2 tahun yang berpengaruh bagi Pertumbuhan dan Perkembangan bayi. Manfaat lain setelah dilakukan *baby spa* membuat bayi nyaman (relaksasi) dan mengantuk (cepat tidur).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Frekwensi *Baby Spa* dengan perkembangan Bayu Usia 3-6 bulan di Puskesmas Deket tahun 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengukuran 30 bayi sebelum mendapat perlakuan *baby spa*, 3 bayi termasuk dalam kategori *caution*, 24 bayi dalam kategori normal dan 3 bayi dalam kategori *advance*.
2. Setelah mendapat perlakuan *baby spa* terjadi peningkatan dari 3 bayi dalam kategori *caution*, menjadi normal dan 3 bayi lainnya dalam kategori *advance*.

3. Dengan diberi perlakuan *baby spa* terlihat peningkatan perkembangan yang signifikan, sehingga tidak terdapat bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan berarti ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi di Puskesmas Deket tahun 2022, dengan $p= 0,003 (<0,05)$.

SARAN

empat Penelitian

Diharapkan petugas kesehatan yang berada di Puskesmas Deket Lamongan perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang *baby spa* kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik baik kasar dan halus terhadap bayi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi pemberian leaflet yang dapat dilakukan melalui posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan.

Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar dapat menjadikan *Baby Spa* sebagai visi dan misi oleh seluruh bidan sehingga dapat berperan aktif dalam langkah upaya preventif dalam asuhan bayi dan neonatus dan mencegah terjadinya keterlambatan dalam perkembangan.

Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan atau melakukan penelitian dengan variabel, skala penelitian dan tempat penelitian yang berbeda yang berhubungan dengan pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan dan dapat mengkaji seberapa jauh efektifitas *baby spa* terhadap perkembangan bayi dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta
 Bhandari, N., 2017. *Ongoing Research Project Overview*. India
 Budi, U., et.al., 2015. *Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Momme Organic Baby And Kids Spa*. Semarang
 Data dan Informasi Sumatera Utara, 2016. *Angka Kelahiran Bayi dan Balita*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Departemen Kesehatan RI., 2006. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Direktorat jendral Bina kesehatan Masyarakat
 Dewi, Q.S. dan Anggun T., 2015. *Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Vol. 11, No. Juni 2015.
 Dian, A., 2015. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
 Galenia, 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta: Prevarication
 Hanifah, L. dan Febriani M., 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan*
 Hidayat, A.A.A., 2013. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisa Edisi Kedua*. Jakarta: Selemba Medika
 Julianti, 2017. *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Writepreneur Club
 Kementrian Kesehatan dan Pusat R.I., 2015. *Perkembangan Motorik Bayi: Jakarta*
 Litbangkes, B., 2010. *Riset Kebutuhan Dasar*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia
 Maryanti, D., 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: TIM Maryunani, A., 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
 Nanny, V., 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
 Notoatmodjo, S., 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Pediatric A.A., 2001. *Developmental Surveillance and Scrinning of Infants and Young Children*. July: 108 (1):192
 Priyatna, A. Dan Uray B.A., 2014. *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
 Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2012. *Tumbuh Kembang Bayi dan Balita*. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara
 Rizki, C.D., et.al., 2015. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika
 Riksani, R., 2013. *Dari Rahim Hingga Besar*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. Saryono, 2011. *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
 Sigmundson, H., 2009. *Baby Swimming: Exploring The Effects of Early Intervention on Subsequent Motor Abilities*. University of Sience and Tecnology Norwegian
 Sitaresmi, M.N. Ismail, D. Wahab, A., 2008. *Risk factors of Developmental Delay: a community based study*. *Paediatrica Indonesian*.
 Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:

- Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryawan, A. Narendra, M.B., 2010. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya*.
- Susilaningrum, 2012. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Taradiva, D. dan Khotimah, S., 2015. *Perbedaan Pengaruh Pemberian Massage Baby dan Spa Baby Terhadap Peningkatan Gross Motor pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan*. Universitas Aisyiah Yogyakarta